



EFEKTIVITAS MEDIA WAYANG KARDUS TERHADAP PERKEMBANGAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK AWALIDIL JANNAH TIMBULUN

Indah Milla Sari Putri ^{a,1}, Elise Muryanti ^{b,2}

^a Universitas Negeri Padang, Indonesia

¹ Indahmillasari99@gmail.com; ² elisemuryanti@yahoo.com;

Informasi artikel	ABSTRAK
Received : Agust 17, 2022. Accepted : January 17, 2023. Publish : January 24, 2023.	Penelitian ini dilator belakang kemampuan anak dalam berbicara masih rendah, yaitu dengan metode bercerita. Anak belum mampu menyebutkan tokoh-tokoh dalam dongeng, anak belum mampu mengulang kembali isi cerita dan anak tidak konsentrasi mendengarkan cerita dongeng. Peneliti melakukan kegiatan penelitian ini bertujuan supaya melihat keefektifan dari wayang kardus sebagai media pembelajaran dalam melatih keterampilan anak dari segi berbicara di Taman Kanak-Kanak (TK) Awalidil Jannah Timbulun. Peneliti melakukan aktivitas penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara untuk jenis penelitiannya ialah quasi eksperimen. Sebelum melakukan penelitian dilakukan uji validasi instrument dengan pakar ahli di bidang bahasa anak usia dini dan pengujian instrument penelitian agar diperoleh hasil yang valid dan reliable. Analisis data dalam kegiatan penelitian ini ialah uji hipotesis dan uji effect size, uji tersebut bertujuan untuk melihat seberapa pengaruhnya media wayang dalam membentuk keterampilan anak untuk berbicara. Namun sebelum itu, peneliti melakukan uji normalitas dan uji homogenitas agar mengetahui data yang peneliti peroleh dari responden berdistribusi normal dan mempunyai varian yang homogen. 0.009 merupakan hasil hipotesis yang peneliti peroleh dari kegiatan penelitian ini, sedangkan untuk uji effect size didapatkan hasil sebanyak 4.73. Maka dari itu, bisa disimpulkan bawah adanya perbedaan yang signifikan dalam penggunaan wayang sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini di lokasi peneliti melakukan kegiatan penelitian ini.
Kata kunci: <i>Media;</i> <i>Wayang Kardus;</i> <i>Keterampilan</i> <i>Berbicara Anak;</i>	ABSTRACT <i>The researcher conducted this study aimed to see the effectiveness of the cardboard puppets as a learning medium in training children's speaking skills in Taman Kanak-Kanak (TK) Awalidil Jannah Timbulun The researcher carried out this research activity using quantitative abbreviations, while the type of research was quasi-experimental. Before conducting the research, an instrument validation test was conducted with experts in the field of early childhood language and research instrument testing in order to obtain valid and reliable results. Data analysis in this research activity is hypothesis testing and effect size testing, the test aims to see how much influence the puppet media has in shaping children's speaking skills. But before that, the researchers conducted a normality test and a homogeneity test in order to find out the data that the researchers obtained from the respondents were normally distributed and had homogeneous variants. 0.009 is the result of the hypothesis that the researcher obtained from this research activity, while for the effect size test the results are 4.73. Therefore, it can unlock significant differences in the use of wayang as a learning medium to develop early childhood speaking skills at the location where the researchers conducted this research activity.</i>
Keywords: <i>Media;</i> <i>Cardboard</i> <i>Puppet;</i> <i>Children's</i> <i>Speaking Skills;</i>	



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Setiap anak harus memperoleh haknya secara utuh yaitu mendapatkan hak dalam pendidikan. Kualitas anak akan menjadi lebih baik, ketika anak tersebut mendapatkan pendidikan yang layak. Kualitas anak akan menjadi lebih baik dari segi kehidupan, ketika semakin tinggi pendidikan yang dapatkan oleh anak, pendidikan tersebut mulai dari pendidikan informal, pendidikan formal di sekolah, sampai pada pendidikan nonformal di luar sekolah. Maka dari itu, perihal ini akan bisa mejadi bekal untuk anak itu sendiri agar tuntunan dalam kehidupan serta kebutuhan dalam kehidupannya kelak bisa terpenuhi.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah segala usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik dan orang tua kepada anak usia dini, di mana pendidikan tersebut di laksanakan sedari anak tersebut dilahirkan sampai anak itu berusia enam tahun dengan memberikan stimulus pendidikan agar membantu perkembangan dan pertumbuhan rohani seta jasmani anak tersebut, dan juga segala kebutuhannya bisa terpenuhi dalam kehidupan ini (Suryadi, 2014).

Anak yang berusia dini merupakan seorang anak yang tengah mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat, sampai-sampai lompatan perkembangan adalah sebutan ketika masa anak usia dini tersebut. Anak usia dini mempunyai rentangan umur-umur berikutnya, sebab kecerdasannya berkembang anak tersebut mengalami proses yang luar biasa. fase tersebut merupakan fase unik yang dialami oleh anak tang berusia dini yaitu proses perubahan berupa: penyempurnaan, pematangan, perkembangan, pertumbuhan, baik dari segi aspek rohani dan jasmani

yang terjadi sepanjang usai anak yang punyai tahapan dan berkelanjutan (Mulyasa, 2014).

Berbagai aspek perkembangan yang ada dalam diri anak usia dini akan terjadi dalam kegiatan pembelajaran, di mana hal itu di antaranya ialah pemahaman mengenai sosial emosional anak, bahasa, kognitif, fisik motorik, moral dan tentu pemahaman tentang nilai-nilai agama dapat dikembangkan dengan baik, tentu saja dengan peran guru, orang tua dan lingkungan sekitarnya. Kemampuan dalam berbahasa anak merupakan satu di antara kemampuan yang mestinya mengalami perkembangan pada masa tersebut.

Bahasa menurut Hamid dalam (Putri & Muryanti, 2021) ialah media utama yang ada dalam diri manusia sebagai alat dalam kegiatan berkomunikasi dengan orang lain, maka bahasa punya peranan penting terjadinya interaksi sesama dengan manusia. Ada dua aspek dalam kemampuan bahasa menurut Bromley dalam (Dhieni, 2011) yang mengatakan bahwa kemampuan bahasa ekspresif (diungkapkan/dinyatakan) semacam menulis dan berbicara, lalu yang ke-2 kemampuan bahasa reseptif (diterima, dimengerti) semacam: membaca dan menyimak. Kemampuan berbicara anak dikatakan baik apabila anak mampu memberi arti kata-kata, menghubungkan kata baru dan mampu mengemukakan pertanyaan.

Macam-macam metode bisa dipakai oleh seorang pendidik agar bisa menstimulasi kemampuan berbicara anak usia dini, di mana metode bercerita ialah salah satu di antaranya. Bercerita menurut Madyawati dalam (Rahmawati et al., 2020) ialah suatu aktivitas yang dilaksanakan oleh seseorang melalui lisan sebagai alat untuk menyampaikan pesan, dongeng atau informasi yang hendak disampaikan kepada orang lain. Metode bercerita ialah suatu metode yang tidak hanya sebatas membentuk

keterampilan berbahasa anak, namun metode bercerita ini mampu membangkitkan minat anak dalam belajar, sebab tahapan perkembangan anak dari segi intelektual yang ke-2: pra operasional, di mana pra operasional ini menjabarkan bawah proses asimilasi akan dirasakan oleh anak, di mana saat itu anak akan mengoptimalkan apa yang dirasakan, dilihat dan didengarkan (Nuriani et al., 2014).

Wayang menurut Kresna dalam (Azizah & Kurniwati, 2013) ialah suatu benda yang menirukan bentuk orang, di mana benda tersebut dipakai dalam memarakan berbagai tokoh di sebuah acara drama tradisonal, di mana benda tersebut dikendalikan oleh seorang yang bernama dalang. Wayang ini bisa dimaknai suatu media yang digunakan dalam pertunjukan, di mana bahan tersebut dari kayu, kaca serat, seng, kardus, boneka yang tersebut dari kulit dan gambar sampai kayu bulat dengan bentuk tiga dimensi (Nurjanah & Anggraini, 2020). Peneliti memakai kardus untuk bahan dalam membuat suatu wayang yang sejalan dengan bentuk benda dalam cerita, maka hal ini bisa disebut dengan media wayang kardus. Dengan media wayang kardus sebagai penunjang proses pembelajaran, anak akan lebih tertarik. Wayang kardus adalah media belajar yang disiapkan untuk menyampaikan materi pelajaran tertentu dengan menggunakan media wayang yang terbuat dari kardus dan dibuat dengan berbagai macam karakter misalnya karakter binatang, anak, maupun guru (Izzati & Yulsyofriend, 2020). Supaya mempermudah guru dalam bercerita maka media wayang kardus bisa dipakai. Melalui media wayang kardus seseorang bisa menyampaikan segala cerita yang tentu cerita punya nilai edukasi untuk orang lain.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan ternyata penggunaan media wayang kardus di Taman Kanak-kanak Awalidil Jannah Timbulun dalam proses pembelajaran para guru masih menggunakan metode bercerita menggunakan buku

cerita ini akan membuat anak mudah bosan dan tidak menimbulkan motivasi terhadap anak, sementara metode pembelajaran yang monoton dan tidak menarik untuk anak, kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya dilakukan dalam satu arah, kemampuan anak dalam keterampilan berbicara masih rendah.

Hal ini menyebabkan kurangnya minat anak terhadap pembelajaran. Berdasarkan pengamatan juga ditemukan bahwa belum ada yang menggunakan media wayang kardus dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Awalidil Jannah Timbulun.

Bicara menurut (Hurlock, 1978) ialah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam menyampaikan informasi menggunakan kata-kata atau bahasa. Bagi anak berbicara ialah suatu kebutuhan. Bicara menurut (Hurlock, 1978) ialah suatu kemampuan motorik yang tidak sekedar mengaitkan berbagai koordinasi otot suara yang berbeda, namun juga memiliki aspek mental yaitu keterampilan melibatkan bunyi dengan arti yang dibuat. Komunikasi yang paling efektif ialah dengan cara berbicara, sebab berbicara pemakaian lebih penting dan lebih luas.

Berbicara pada dasarnya ialah suatu aktivitas dalam komunikasi. Proses agar menyampaikan isi hati, gagasan, ide, ekspresi, menyatakan sesuatu hal kepada orang lain (Alfatihaturohmah et al., 2018). Kemampuan dalam berbicara ialah satu di antara kemampuan dalam berbahasa. Kemampuan dalam berbicara diperoleh dari rangsangan yang secara terus menerus diberikan dengan cara imitasi pada orang dewasa dan lingkungan sekitarnya, dan juga dengan cara bakat yang dipunyai oleh anak sedari lahir.

Efektifnya penggunaan media wayang sebagai solusi dari mengembangkan keterampilan berbicara menjadi jawaban baru yang dapat memperbaiki kualitas

pembelajaran. Media wayang adalah gambar manusia, gambaran tiruan, gambaran boneka dan sebagainya yang berbahan kaca serat, kardus, kulit. Metode bercerita menurut (Handayani et al., 2016) mengatakan bahwa media wayang sebagai metode dalam bercerita dapat membuat perhatian anak jadi tertarik dalam proses pembelajaran supaya anak tersebut tidak mudah bosan, hal ini tentu membuat anak akan senang dalam proses pembelajaran dengan teknik yang menarik dan akan meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara.

(Shanie & Fadhilah, 2021) juga turut mengungkapkan bahwa wayang kardus sebagai media yang dipakai untuk meningkatkan keterampilan anak dalam berbahasa, sebab dalam aktivitas mesti wayang tersebut akan membuat pengalaman dalam pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan sehingga akan menimbulkan semangat dalam proses pembelajaran dan tentu akan meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara. Dewi berpendapat bahwa media wayang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak karena media wayang flannel digunakan sebagai alat peraga dalam bercerita agar bisa membuat anak menjadi tertarik untuk mencoba mengungkapkan gagasannya dan menceritakan kembali cerita yang sebelumnya telah didengarkan anak tersebut.

Pembelajaran menggunakan metode bercerita memiliki keunggulan yang merupakan satu di antara pendekatan yang bisa membuat kemampuan anak dalam berbicara akan meningkat, sebab dengan aktivitas bercerita anak akan bisa mengulang kembali cerita yang telah disampaikan guru di sekolah kepada keluarga atau kepada temannya (Katoningsih, 2021).

Penelitian terkait dengan media wayang efektif terhadap keterampilan berbicara pada anak juga pernah dilakukan (Deprianti et al., 2022) analisis data didapatkan

bawah perbandingan perolehan hasil antara kemampuan anak dalam berbicara sebelum dan sesudah diberi tindakan. Hasil yang didapatkan dari pra penelitian ialah mean post-test anak dengan memakai wayang lebih tinggi ketimbang mean pre-test anak. Sebesar 83 nilai rata-rata post-test anak dengan memakai wayang. Sementara nilai pre-test 56.

Penelitian Putriningtyas (2019) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Media Wayang Dupleks Terhadap Kemampuan Berbicara anak Kelompok B”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media wayang dupleks terhadap kemampuan berbicara anak.

Oktaviani (2019) melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Dengan Media Wayang di PAUD Karunia Ilhahi Prabumulih. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penggunaan media wayang terhadap keterampilan berbicara anak di PAUD Karunia Ilhahi Prabumulih.

Oktamarina (2022) penelitian tentang “Pengaruh Media Wayang Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di Raudhatul Athfal Plus Fatahul Wardah Palembang. Jenis penelitian ini pre-eksperimental. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata nilai post-test anak dengan menggunakan media wayang lebih tinggi dibandingkan rata-rata pre-test anak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media wayang terhadap keterampilan berbicara anak usia dini kelompok B RA Plus Fatahul Wardah Palembang.

Shanie (2012) penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Wayang Modern Karakter. Media wayang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak karena media wayang akan

menciptakan suatu pengalaman bagi anak, media ini dapat membangkitkan semangat anak dalam belajar meningkatkan kemampuan berbicara.

Hasil penelitian sebelumnya menjadi acuan bagi penelitian dalam melakukan penelitian. Meskipun media wayang kardus ini jarang digunakan di TK, namun peneliti yakin bahwa media ini efektif dan dapat menarik minat anak, termasuk mengembangkan keterampilan berbicara anak yang dirancang lebih menarik. Aktivitas yang diceritakan dalam menggunakan media wayang kardus ini sesuai dengan pengembangan keterampilan berbicara anak. Pengembangan keterampilan menggunakan media wayang kardus ini memberikan kesempatan yang luas bagi anak. Efektifnya wayang kardus untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini menjadi ketertarikan bagi peneliti dalam melakukan kajian yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas berbicara anak di TK Awalidil Jannah Timbulun.

Penelitian bertujuan supaya melihat keefektifan dari media wayang kardus dalam melatih keterampilan anak dari segi berbicara di Taman Kanak-kanak Awalidil Jannah Timbulun.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini ialah kuantitatif, sementara jenis penelitian yaitu quasi-experiment. Penelitian ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak dengan menggunakan media wayang kardus. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Awalidil Jannah Timbulun. Populasi penelitian yaitu semua anak di TK Awalidil Jannah Timbulun yang berjumlah 48 orang, dan sampel penelitian yaitu kelas B4 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 10 orang anak dan kelas B1 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 10 orang anak dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu menggunakan purposive sampling. Teknik penilaian

adalah dengan pemberian skor terhadap pencapaian anak sesuai dengan indikator pada instrument penelitian.

Teknik dalam mengumpulkan data yang digunakan peneliti yaitu tes lisan yang terdiri dari 4 item pernyataan. 4 item pernyataan tersebut digunakan dalam mengukur keterampilan berbicara anak menggunakan media wayang kardus.

Teknik analisis data menggunakan SPSS 21.0 untuk melaksanakan beberapa tahap uji yaitu pertama uji normalitas untuk menentukan apakah data berdistribusi normal, yang kedua uji homogenitas untuk menguji apakah data tersebut bersifat homogen, dan yang ketiga uji hipotesis dan yang terakhir menggunakan uji effect size yang berguna untuk mengetahui taraf signifikan (pengaruh) penggunaan media wayang kardus terhadap keterampilan berbicara anak di TK Awalidil Jannah Timbulun.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu yang pertama melakukan tahap persiapan, yang kedua melakukan tahap pelaksanaan, dan yang ketiga melakukan tahap penyelesaian.

HASIL PENELITIAN

Pengaruh media wayang terhadap keterampilan berbicara pada anak usia dini kelompok B di Raudahtul Athfal Plus Fatahul Wardah Palembang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media wayang terhadap keterampilan berbicara pada anak usia dini kelompok B Fatahul Wardah Palembang (Deprianti et al., 2022).

(Oktavian, 2019) melakukan kegiatan penelitian di PAUD Karunia Ilahi Prabumulih, di mana kegiatan penelitian itu mengenai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B dengan Media Wayang. Hasil dalam

kegiatan yang dilakukan oleh (Oktavian, 2019) ini ialah kemampuan anak dalam berbicara bisa meningkat melalui wayang sebagai media pembelajarannya

Kegiatan penelitian ini peneliti laksanakan sebanyak 5 kali di kelas kontrol dan 5 kali pertemuan dalam kelas eksperimen, dengan total 10 kali pertemuan. Pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan oleh peneliti menggunakan media wayang kardus, sedangkan di kelas kontrol yang dilakukan oleh guru menggunakan media buku cerita. Hasil penelitian mengenai efektivitas penggunaan media wayang kardus terhadap keterampilan berbicara anak di TK Awalidil Jannah Timbulun, hasilnya dapat diketahui dari analisis data dibawah ini:

Tabel 1. Perbandingan tes awal (pre-test) dan tes akhir (pos-tes) kelas B4 Eksperimen dan kelas B1 Kontrol

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Nama anak	Pre-Test	Pos-Test	Nama anak	Pre-Test	Pos-Test
Zian	50	62	Athaf	50	56
Qamira	57	72	Cantik	50	63
Setrifa	57	72	Najib	57	63
Naura	62	79	Khaliqa	62	68
Arfan	62	79	Kayla	62	68
Zidan	62	79	Alinka	62	68
Izzan	67	86	Ghazel	67	73
Atika	67	86	Liando	67	73
Anisa	75	93	Anes	67	73
Zaki	75	93	Azzam	75	83
Jumlah	634	801	Jumlah	619	688
Rata-rata	63,40	80,10	Rata-rata	61,90	68,80

Berdasarkan tabel data perbandingan nilai tes awal dan tes akhir kelas B4 eksperimen dan kelas B1 kontrol diatas dapat dilihat perbedaan hasil yang diperoleh setelah melakukan perlakuan (treatmen) pada kelas B4 dan B1. Terdapat hasil yang baik pada kelas B4 dan B1 kontrol setelah diberikan perlakuan, melainkan peningkatan terjadi lebih tinggi di kelas B4 eksperimen dengan penambahan .

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dilakukan normal, maka dilakukan uji normalitas, berikut hasil perhitungan uji homogenitas dapat diketahui pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Normalitas
 Tests of Normality**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil kemampuan berbicara anak	Pre-test eksperimen	.170	10	.200*	.942	10	.580
	Pos-test eksperimen	.155	10	.200*	.943	10	.583
	Pre-test control	.205	10	.200*	.925	10	.398
	Pos-tes control	.184	10	.200*	.951	10	.684

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan jumlah data (N) pada kelas B4 eksperimen dan kelas B1 kontrol yang anaknya berjumlah 10. Nilai sig Kolmogorov-Smirnov di kelas eksperimen pada pre-test adalah 0.200 dan pada pos-test 0.200. Sedangkan nilai sig Kolmogorov-Smirnov di kelas kontrol pada pre-test adalah 0.200 dan pada pos-test 0.200. Berdasarkan kriteria pengukuran uji normalitas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan > dari 0,05 maka data di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan kriteria pengukuran uji normalitas apabila jika nilai signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal, jika nilai signifikan < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan data uji normalitas peneliti lakukan diperoleh nilai yang signifikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil signifikan > 0,05 sehingga dapat disimpulkan data di kelas B4 eksperimen dan kelas B1 kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.349	3	36	.790

Hasil kemampuan berbicara anak	Based on Median	.282	3	36	.838
	Based on Median and with adjusted df	.282	3	34.806	.838
	Based on trimmed mean	.374	3	36	.773

Berdasarkan tabel pengujian menggunakan SPSS 21.0 dapat diketahui bahwa nilai signifikannya adalah 0,790, karena nilai signifikannya $> 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh bersifat homogen. Berikut hasil uji hipotesis data penelitian dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4. Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil kemampuan berbicara anak	Pos-test Eksperimen	10	80.1000	9.80306	3.10000
	Pos-test Kontrol	10	68.8000	7.36056	2.32761

Tabel 5 Independent Samples Test

		Levene's Test Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil kemampuan berbicara anak	Equal variances assumed	.840	.371	2.915	18	.009	11.30000	3.87657	3.15563	19.44437
	Equal variances not assumed			2.915	16.700	.010	11.30000	3.87657	3.10996	19.49004

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikan di levene's test of variance yaitu sebesar $0,371 > 0,05$ dan dinyatakan homogen. Adapun untuk uji t menunjukan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,09. Selanjutnya berdasarkan pada tabel diatas diketahui nilai sig (2-tailed) $0,09 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang dilakukan peneliti di kelas eksperimen dengan metode bercerita menggunakan media wayang kardus yang dilakukan oleh guru dengan media buku cerita untuk pengembangan keterampilan berbicara anak usia dini di Taman Kanak-kanak Awalidil Jannah Timbulun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektifnya media wayang kardus melalui kegiatan bercerita salah satunya menggunakan media wayang kardus. Metode bercerita menurut (Bachri, 2005) ialah segala usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik atau orang tua pada anaknya dalam meningkatkan potensi anak tersebut dalam berbahasa dengan menggunakan pendengaran, lalu anak akan minta untuk menyampaikan kembali pesan yang telah ia dengar, hal ini bertujuan supaya anak tersebut bisa mempunyai kecakapan berbahasa yang baik secara lisan (Triana & Khotimah, 2019). Dalam memperoleh keterampilan dalam berbicara salah satunya dengan cara metode bercerita. Melalui kegiatan bercerita kemampuan anak akan terlihat dan terlatih dalam berbicara, sebab dengan cara itu akan menyampaikan ide dan mengekspresikan diri anak dalam bercita (Muryanti, 2019).

Sari berpendapat bahwa keterampilan berbicara dapat dipengaruhi oleh media wayang, sedangkan media wayang merupakan media pembelajaran dengan cara dimainkan dalam sandiwara gambar wayang, hewan, dan maniaturnya gambar wayang merupakan model dari manusia atau hewan. Wahyuni (2020) juga berpendapat bahwa keterampilan berbicara dapat dipengaruhi oleh media wayang, sedangkan media wayang merupakan alat atau bahan yang dapat dilihat dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dari wayang yang berupa tiruan orang-orangan yang terbuat dari berulung (kayu, kertas) untuk membentuk sebuah lakon yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi anak.

Media yang dikembangkan dalam bentuk media wayang kardus dapat dimanfaatkan guru untuk mempermudah proses pembelajaran khususnya dalam

kegiatan penguasaan kosa kata untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak yaitu dengan menggunakan metode bercerita.

Dari penjelasan diatas, dapat dijelaskan bahwa penggunaan media wayang kardus efektif terhadap keterampilan berbicara anak, dimana dilihat dari penelitian terahulu dengan penelitian sekarang sama- sama menggunakan media wayang kardus untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dapat diketahui dari perolehan nilai keterampilan berbicara anak di kelas B4 eksperimen lebih tinggi dari pada kelas B1 kontrol yang menggunakan buku cerita. Maka dapat disimpulkan bahwa media wayang kardus efektif terhadap perkembangan keterampilan berbicara dibandingkan dengan buku cerita.

Berdasarkan bagian pembahasan penelitian ini akan membahas hasil penelitian yang diperoleh. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah media wayang kardus efektif terhadap keterampilan berbicara anak di TK Awalidil Jannah Timbulu. Penelitian ini dilakukan pada usia kelas B usia 5-6 tahun yaitu terdiri dari kelas B4 sebagai kelas eksperimen, dan kelas B1 sebagai kelas kontrol. Pada saat pembelajaran di kelas eksperimen B4 menggunakan media wayang kardus, sedangkan kelas kontrol B1 menggunakan media buku cerita pada saat bercerita.

Berdasarkan data hasil pre-test di kelas eksperimen disimpulkan bahwa hasil pengumpulan data dengan instrument pengamatan sebelum diberikan perlakuan oleh peneliti di kelas eksperimen diperoleh jumlah skor yaitu 634. Dimana terdapat 1 anak Belum Berkembang (BB), 7 anak Mulai Berkembang (MB), 2 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dan juga diperoleh mean yaitu 63,40, median 63,00, standard deviasi 7,904, nilai maksimum 50 dan nilai minimum yaitu 75. Sedangkan data hasil pos-test di kelas eksperimen setelah dilakukan perlakuan oleh peneliti di kelas

eksperimen diperoleh jumlah skor yaitu 801. Dimana terdapat 7 orang anak Berkembang Sangat Baik (BSH), dan 2 Berkembang Sesuai Harapan (BSB). Diperoleh mean yaitu 80,10, median yaitu 80,40, standar deviasi yaitu 9,803, nilai maksimum 93 dan nilai minimum 62.

Dan hasil pre-test di kelas kontrol disimpulkan bahwa hasil pengumpulan data dengan instrument pengamatan sebelum diberikan perlakuan oleh guru di kelas control diperoleh jumlah skor 688. Dimana terdapat anak 2 anak Belum Berkembang (BB), 7 anak Mulai Berkembang (MB), 1 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Diperoleh mean yaitu 61,90, median 62,83, standar deviasi 7,866, nilai maksimum 50, nilai minimum 75. Sedangkan data hasil pos-test di kelas kontrol disimpulkan bahwa hasil pengumpulan data dengan instrument pengamatan setelah diberikan perlakuan oleh guru di kelas kontrol diperoleh jumlah skor 68,80. Dimana terdapat 1 anak (MB), 8 anak Berkembang Sangat Baik (BSH), 1 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSB). Diperoleh mean yaitu 68,80, median 68,83, standar deviasi 7,360, nilai maksimum 56 dan nilai minimum yaitu 93.

Berdasarkan hasil pre-test dan pos-test terdapat hasil yang baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan tetapi peningkatan lebih tinggi di kelas eksperimen dengan kegiatan bercerita menggunakan media wayang kardus.

Dari hasil perbandingan antara pembelajaran di kelas B4 eksperimen dan B1 kontrol bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara yang tinggi pada kelas eksperimen yaitu bercerita dengan menggunakan wayang kardus yang dilakukan peneliti dibandingkan kelas kontrol yang dilakukan guru ketika bercerita

menggunakan buku cerita. Meskipun terdapat kenaikan di masing-masing kelas akan tetapi terdapat kenaikan yang signifikan di kelas B4 eksperimen.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data diperoleh hasil rata-rata nilai pos-tes anak dengan menggunakan media wayang kardus itu sebesar 80,10 sedangkan nilai pre-test yang tidak menggunakan treatment 63,40. Sementara itu 0.009 merupakan hasil hipotesis yang peneliti peroleh dari kegiatan penelitian ini, sedangkan untuk uji effect size didapatkan hasil sebanyak 4.73. Maka dari itu, bisa disimpulkan bawah adanya pengaruh dalam penggunaan wayang sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini di lokasi peneliti melakukan kegiatan penelitian ini.

REFERENSI

- Alfatihaturohmah, Mayangsari, D., & Karim, M. B. (2018). Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK X Kamal. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 101–109.
- Azizah, N., & Kurniwati, Y. (2013). Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau dari Metode Bermain Peran pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(2), 50–57.
- Bachri, B. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak, Teknik dan Prosesnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Deprianti, D., Wigati, I., & Oktamarina, L. (2022). Pengaruh Media Wayang terhadap Keterampilan Berbicara pada Anak Usia Dini Kelompok B di Raudahtul Athfal Plus Fatahul Wardah Palembang. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 1065–1074.
- Dhieni, N. (2011). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Handayani, N. W. K., Wiryana, N., & Ujjanti, P. R. (2016). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Wayang Kertas untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa

Anak Kelompok A. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(2), 1–8.

Hurlock, E. H. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Izzati, L., & Yulsoyfriend, Y. (2020). Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 472–481.

Katoningsih, S. (2021). *Keterampilan Bercerita*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Mulyasa, H. E. (2014). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muryanti, E. (2019). Bercerita Sebagai Pendekatan Humanistik dalam Stimulasi Bahasa Anak. *E-Tech*, 7(2), 1–10.

Nuriani, N. W., Lasmawan, I. W., & Utama, I. M. (2014). Efektivitas Metode Bercerita dengan Alat Peraga Tiruan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Minat Belajar Anak di Kelompok B TK Barunawati Denpasar - Bali. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 14(1), 1–10.

Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1–7.

Oktavian, P. B. (2019). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B dengan Media Wayang di PAUD Karunia Ilahi Prabumulih*. Sriwijaya University.

Putri, N. I., & Muryanti, E. (2021). Persepsi Guru dalam Mengembangkan Bahasa Anak melalui Bermain Peran di Lubuk Alai. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 240–253.

Rahmawati, F., Gunayasa, I. B. K., & Affandi, L. H. (2020). Pengaruh Model Induktif Kata Bergambar terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas III SDN Di Gugus IV Labuapi Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 1(1), 35–43.

Shanie, A., & Fadhilah, C. N. (2021). Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Menggunakan Media Wayang Modern Karakter Animasi Lucu. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(1), 1–18.

Suryadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Triana, W. A., & Khotimah, N. (2019). Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Pop Up terhadap Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A. *PAUD Teratai*, 8(1), 1–6.

